

Analisis Dampak Pasca Pemekaran Kecamatan Serasan Timur Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Panji Al Falah ^{1*}, Nana Amelia Sefti ², Aprillia Aprillia ³, Steviana Br Sihombing ⁴,
Jupita Natalia ⁵, Muhammad Ryandana ⁶

¹⁻⁶ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Email : 2205010119@student.umrah.ac.id ^{1*}, 2205010090@student.umrah.ac.id ²,
2205010037@student.umrah.ac.id ³, 2205010045@student.umrah.ac.id ⁴, 2205010032@student.umrah.ac.id ⁵,
2205010125@student.umrah.ac.id ⁶

Abstract, Regional expansion is part of decentralization that aims to improve public welfare through more effective governance. This study analyzes the impact of the expansion of Serasan Timur District, Natuna, on public services, the economy, and infrastructure development. Using a literature study method, this study found that expansion increases the accessibility of administrative services, encourages economic growth through the development of the fisheries, MSMEs, and tourism sectors, and improves infrastructure such as roads, internet networks, education facilities, and health. Although showing positive results, challenges such as human resource management and development sustainability still require attention. This study concludes that expansion is effective in supporting the goals of regional autonomy and recommends strengthening government capacity, economic infrastructure, MSME empowerment, education quality, and health services.

Keywords: Regional expansion, Public welfare, Infrastructure development

Abstrak, Pemekaran wilayah merupakan bagian dari desentralisasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pemerintahan yang lebih efektif. Penelitian ini menganalisis dampak pemekaran Kecamatan Serasan Timur, Natuna, terhadap pelayanan publik, ekonomi, dan pembangunan infrastruktur. Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa pemekaran meningkatkan aksesibilitas pelayanan administrasi, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor perikanan, UMKM, dan pariwisata, serta memperbaiki infrastruktur seperti jalan, jaringan internet, fasilitas pendidikan, dan kesehatan. Meski menunjukkan hasil positif, tantangan seperti pengelolaan sumber daya manusia dan keberlanjutan pembangunan masih membutuhkan perhatian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemekaran efektif dalam mendukung tujuan otonomi daerah dan merekomendasikan penguatan kapasitas pemerintah, infrastruktur ekonomi, pemberdayaan UMKM, kualitas pendidikan, dan layanan kesehatan.

Kata kunci: Pemekaran wilayah, Kesejahteraan masyarakat, Pembangunan infrastruktur

1. PENDAHULUAN

Indonesia mengalami perubahan sistem dari sentralisasi menjadi desentralisasi. Desentralisasi menimbulkan adanya otonomi daerah, hal ini merupakan suatu kewajiban daerah otonom untuk mengurus rumah tangganya sendiri (Sudarsana, 2015). Memasuki era reformasi sejak disahkannya UU No.22 Tahun 1999 tentang pemekaran daerah yang kemudian direvisi menjadi UU No.32 Tahun 2004 dan dipertegas dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.4 Tahun 2000 tentang Pedoman Pembentukan Kecamatan, pembentukan daerah baru atau pemekaran wilayah pemerintahan di Indonesia semakin marak terjadi di berbagai daerah. Tidak hanya terjadi pada tingkat provinsi, melainkan pada tingkat kabupaten atau kota,

kecamatan atau kelurahan bahkan juga di wilayah pedesaan. Hal ini dipandang baik sebagai langkah yang strategis dalam mewujudkan tujuan dari otonomi daerah (Telung, 2019).

Dalam tatanan filosofis, pemekaran daerah dimaksudkan untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, hal ini pun berkaitan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 Dalam Tata Cara Pembentukan, Penghapusan Dan Juga Penggabungan Daerah. Alasan lain yang disampaikan yaitu pemekaran yang terjadi akan mengembangkan demokrasi lokal yang terjadi melalui pembagian kekuasaan pada tingkatan lebih kecil (Jannah, 2023).

Tuntutan dari pemekaran wilayah yang terjadi selama ini pada umumnya didasari oleh ketidakterjangkauan pemerintah dalam menjalankan fungsi pelayanan yang maksimal sebagai akibat dari luasnya dan perkembangan jumlah penduduk. Pemekaran wilayah desa merupakan salah-satu bagian dari pemekaran wilayah pemerintahan sebagai langkah untuk membenahi penyelenggaraan pemerintahan, untuk menyikapi aspirasi dari masyarakat dan mendapatkan pelayanan yang lebih baik, yang pada hakekatnya tujuan pemekaran tidak lain adalah meningkatkan kesejahteraan bersama (Telung, 2023).

Hal ini membuat pemisahan atau pemekaran kecamatan sangat diperlukan bilamana akses pelayanan yang sulit untuk dijangkau oleh masyarakat akibat dipengaruhi oleh infrastruktur yang terbatas dan jarak yang cukup jauh (Maharani, 2024). Bukanlah suatu hal yang sangat mudah ketika melaksanakan pemekaran wilayah kecamatan yaitu dari satu kecamatan yang kemudian dibagi menjadi dua kecamatan bahkan lebih. Pemekaran wilayah ini membutuhkan sumber daya manusia yang cukup, memiliki kantor kecamatan sendiri, Mempunyai fasilitas kantor yang mendukung sekaligus di dalamnya terdapat biaya operasional agar dapat menunjang demi memperlancar pelaksanaan kegiatan pada pemerintah kecamatan (Fauzani Raharja, 2017).

Melalui pemekaran kecamatan ini masyarakat diharapkan akan lebih mudah untuk mengurus keperluan dengan cepat karena jarak tempuh yang sudah semakin dekat (Huda, 2014). Adanya kinerja aparat yang baik, terampil, dan struktur pemerintahan yang memadai dengan sarana dan prasaranayang mendukung serta prosedur kerja yang nyata tentu dapat menciptakan kepuasan bagi masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan utama pemekaran daerah dalam hal ini kecamatan akan cepat terwujud serta pengurusan administrasi menjadi lebih mudah (Poma, 2021) .

Hingga tahun 2024 sejak kemerdekaan 17 Agustus 1945, Indonesia telah melaksanakan berbagai pemekaran dari tingkat desa hingga tingkat provinsi. Sehingga jumlah provinsi di Indonesia setelah pemekaran wilayah mencapai 38 provinsi, sedangkan jumlah kabupaten/kota bertambah menjadi 515 unit (Iki, 2024). Selain itu, terdapat total 7.277 kecamatan atau distrik serta 83.763 desa atau kelurahan (Nomornet, 2024). Dengan total 38 provinsi di seluruh Indonesia, setiap wilayah tentunya memiliki keragaman potensi sumber daya yang berbeda-beda. Salah satu contohnya adalah pemekaran kecamatan, yakni Kecamatan Serasan Timur.

Kecamatan Serasan Timur adalah salah satu wilayah Kabupaten Natuna yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Serasan pada 25 Juni 2008 dan terletak di garis koordinat 02° 27'30"- 02° 33'43" Lintang Utara dan 108° 56' 14"- 109° 03' 11" Bujur Timur dan berada paling selatan dan juga merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang berdekatan dengan Laut Natuna Utara dan berbatasan dengan perairan Negara Malaysia Bagian Timur (Kuching Serawak) (kecserasantimur.natunakab.go.id).

Jumlah penduduk di Kecamatan Serasan Timur didominasi oleh masyarakat pesisir, dengan mayoritas penduduknya berasal dari suku Melayu yang memeluk agama Islam. Seiring waktu, jumlah penduduk terus meningkat sejak pemekaran, menciptakan struktur demografis yang cukup seimbang antara usia produktif dan non-produktif. Kondisi ini mencerminkan potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi lokal (BPS Kabupaten Natuna, 2022).

Perekonomian di Kecamatan Serasan Timur bertumpu pada sektor perikanan, mengingat letaknya yang strategis di kawasan pesisir. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai nelayan, dengan hasil tangkapan seperti ikan, cumi-cumi, dan hasil laut lainnya menjadi komoditas utama. Selain itu, sektor pertanian dan perkebunan juga berkontribusi terhadap perekonomian lokal, khususnya melalui pengelolaan hasil kelapa dan sagu secara tradisional. Aktivitas perdagangan kecil dan menengah, terutama di pasar tradisional, juga menjadi bagian penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat setempat (BPS Kabupaten Natuna, 2022).

Sebagai wilayah yang terletak di garis koordinat geografis yang unik dan berbatasan dengan Laut Natuna Utara, pemekaran ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, memperkuat struktur pemerintahan, dan meningkatkan aksesibilitas layanan kepada masyarakat. Maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“ANALISIS DAMPAK PEMEKARAN KECAMATAN SERASAN TIMUR”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemekaran ini berhasil memenuhi tujuan otonomi daerah, khususnya dalam memperbaiki layanan

administratif, mendorong pembangunan wilayah perbatasan, dan menciptakan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. KAJIAN TEORITIS

Peneliti melakukan peninjauan terhadap berbagai literatur dan sumber-sumber terkait yang relevan dengan topik penelitian. Dari hasil peninjauan tersebut, ditemukan beberapa referensi dan penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dan koherensi dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosaria Nikasari (2017) dengan judul “Dampak Pemekaran Wilayah Kecamatan terhadap Pelayanan Publik: Studi Kasus Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto” membahas pemekaran wilayah kecamatan sebagai upaya meningkatkan pelayanan publik di daerah yang dimekarkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengandalkan data primer dari wawancara mendalam dan data sekunder dari dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemekaran wilayah di Kecamatan Kranggan membawa dampak positif terhadap pelayanan publik, seperti peningkatan akses layanan administrasi dan pengurangan beban kerja birokrasi di kecamatan asal. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur dalam mendukung layanan yang optimal di kecamatan baru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Laila Sabeita El Fitri, Irwan Noor, dan Suwondo berjudul “Pemekaran Kecamatan dalam Peningkatan Pelayanan Kependudukan (Studi pada Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)” membahas dampak pemekaran kecamatan terhadap kualitas pelayanan administrasi kependudukan. Penelitian ini mengkaji sejauh mana pemekaran kecamatan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kepada masyarakat, khususnya dalam hal pengurusan dokumen kependudukan seperti KTP, KK, dan akta kelahiran. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara dengan pihak pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemekaran Kecamatan Gampengrejo membawa dampak positif berupa percepatan pelayanan, peningkatan akses masyarakat terhadap layanan administratif, serta pengurangan beban kerja di kecamatan asal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim, Wahyu Hamidi, Dahlan Tampubolon, dan Suwondo (2017) berjudul “Analisis Dampak Pemekaran Daerah Ditinjau dari Aspek Percepatan Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

(Studi Pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti dari Kabupaten Bengkalis)” membahas implikasi pemekaran wilayah kabupaten terhadap pertumbuhan ekonomi dan pelayanan publik. Penelitian ini berusaha mengevaluasi sejauh mana pemekaran daerah mampu memberikan dampak positif pada pengembangan ekonomi masyarakat serta perbaikan kualitas layanan publik. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menggunakan data dari dokumen resmi, wawancara, dan observasi untuk menganalisis berbagai perubahan yang terjadi setelah pemekaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti mampu mendorong percepatan pembangunan infrastruktur dan membuka peluang ekonomi baru, khususnya dalam sektor perdagangan dan perikanan.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatannya. Studi literatur ialah suatu proses yang melibatkan berbagai tahapan seperti pengumpulan data hingga analisis informasi (Wiradi, 2022). Dalam metode ini tahapan pertamanya adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber- sumber yang dikumpulkan bisa berupa artikel penelitian, e-book, jurnal ilmiah dan publikasi lain yang memiliki hubungan dengan subjek yang diteliti.

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya ialah mencatat dan ikmembaca informasi yang ditemukan dari sumber-sumber tersebut. Proses membaca ini bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi poin kunci yang berkaitan dengan topik penelitian. Berikutnya, informasi yang telah dicatat akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu pemahaman tentang subjek yang sedang diteliti secara lebih mendalam. Langkah terakhir dalam metode studi literatus ialah menganalisa data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan memeriksa abstrak dari jurnal dan artikel ilmiah untuk memastikan relevansinya dengan topik yang dibahas. Selain itu, peneliti juga akan mencatat informasi yang relevan dan signifikan dalam konteks penelitian. Dari hasil analisa ini, peneliti akan menyimpulkan kesimpulan yang bisa menjadi kontribusi baru dalam literatur akademik mengenai topik yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Terhadap Aspek Pelayanan Publik Pasca Pemekaran Kecamatan Serasan Timur

Sebelum Kecamatan Serasan Timur dimekarkan dari Kecamatan Serasan, pelayanan administrasi di wilayah tersebut menghadapi berbagai keterbatasan. Salah satu masalah utama adalah sulitnya akses masyarakat yang tinggal di daerah terpencil untuk mendapatkan layanan administratif. Wilayah Kecamatan Serasan yang luas, ditambah dengan kondisi geografis yang menantang, membuat masyarakat harus menempuh perjalanan jauh untuk mengurus dokumen seperti KTP, KK, atau surat-surat lainnya. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur juga menghambat proses pelayanan, sehingga masyarakat sering kali mengeluhkan lambatnya penyelesaian administrasi (Rahmudina,).

Pemekaran Kecamatan Serasan Timur pada tahun 2008 menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut (natunakab.go.id). Setelah pemekaran, kantor kecamatan baru didirikan, sehingga layanan administrasi menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat lokal. Keberadaan kantor kecamatan yang lebih dekat tidak hanya mengurangi waktu tempuh masyarakat, tetapi juga meningkatkan efisiensi pelayanan. Pemerintah kecamatan baru mulai memprioritaskan penyediaan fasilitas seperti perangkat perekaman e-KTP dan layanan administrasi lainnya yang sebelumnya sulit diakses.

Meskipun masih terdapat tantangan, seperti perlunya peningkatan sumber daya manusia dan infrastruktur, pemekaran ini telah membawa dampak positif terhadap kualitas pelayanan administrasi. Dengan terus memperbaiki sistem pelayanan dan mengoptimalkan potensi lokal, Kecamatan Serasan Timur diharapkan mampu menjadi contoh keberhasilan pemekaran wilayah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik (Rahmudina,).

Dampak Terhadap Aspek Ekonomi Pasca Pemekaran Kecamatan Serasan Timur

Pasca pemekaran Kecamatan Serasan Timur, dampak terhadap aspek ekonomi sangat terasa, terutama dalam sektor-sektor utama yang menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Salah satu sektor yang paling berkembang adalah perikanan. Sebelum pemekaran, distribusi hasil perikanan seperti ikan dan produk laut lainnya terbatas oleh infrastruktur yang buruk, yang menghambat pemasaran ke pasar yang lebih luas (kecsubi.natunakab.go.id). Namun, setelah pemekaran, pembangunan jalan yang lebih baik dan adanya peningkatan aksesibilitas ke berbagai daerah membuka peluang bagi produk perikanan untuk dijual lebih mudah ke pasar lokal maupun luar daerah, yang tentunya berpotensi meningkatkan pendapatan para nelayan dan petani.

Peningkatan akses dan pembangunan infrastruktur lainnya juga berdampak pada sektor pariwisata (Widiarini, 2019). Sebagai daerah yang memiliki potensi alam yang kaya, seperti pantai dan hutan tropis, pembangunan pelabuhan dan fasilitas wisata memberikan kesempatan untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun internasional (Kutipan, 2024). Dengan adanya kemudahan akses, sektor pariwisata mulai menunjukkan peningkatan yang dapat memberikan kontribusi pada pendapatan daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat.

Tidak hanya itu pasca pemekaran Kecamatan Serasan Timur, terdapat dampak signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat. Pemekaran ini memungkinkan peningkatan fokus pembangunan infrastruktur ekonomi dan pengelolaan potensi lokal. Beberapa upaya yang dilakukan meliputi program *One Village One Product (OVOP)*, di mana desa-desa didorong untuk menciptakan produk khas yang mencerminkan keunikan daerah mereka. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat sektor ekonomi berbasis lokal, seperti pengembangan wisata pantai Tebung dan revitalisasi pelabuhan Air Nusa (KepriPos, 2023).

Dampak Terhadap Aspek Pembangunan Infrastruktur Pasca Pemekaran Kecamatan Serasan Timur

Pasca pemekaran Kecamatan Serasan Timur, terdapat berbagai perubahan yang signifikan dalam sektor pembangunan infrastruktur yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu sektor yang paling terlihat dampaknya adalah pembangunan jalan raya. Pemerintah daerah lebih fokus untuk memperbaiki aksesibilitas antar desa, serta menghubungkan desa-desa dengan pusat pemerintahan dan fasilitas publik lainnya. Pada tahun 2023, salah satu proyek besar yang sedang berjalan adalah pembangunan jalan yang menghubungkan seluruh Kecamatan Serasan Timur (Inikepri, 2023), yang akan mempermudah distribusi barang dan memperlancar kegiatan ekonomi, seperti perdagangan hasil laut dan pertanian. Jalan yang lebih baik ini tentu mempercepat mobilitas, meningkatkan akses pasar, dan membuka peluang bagi pertumbuhan usaha kecil yang sebelumnya terkendala oleh keterbatasan infrastruktur.

Selain itu, perkembangan jaringan internet juga menjadi perhatian serius setelah pemekaran. Sebelumnya, beberapa wilayah di Serasan Timur masih kesulitan mengakses internet yang sangat penting untuk mendukung perkembangan pendidikan, pemerintahan, dan ekonomi digital. Namun, dengan adanya pemekaran, pemerintah daerah semakin fokus untuk memperluas jaringan internet hingga ke desa-desa terpencil. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi lebih mudah, mempercepat digitalisasi di berbagai

sektor, dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital yang semakin berkembang.

Sektor kesehatan juga mengalami perbaikan setelah pemekaran. Sebelumnya, akses layanan kesehatan terkendala oleh jarak yang jauh ke pusat kecamatan induk. Namun, pada tahun 2018, Puskesmas Serasan Timur diresmikan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat setempat. Puskesmas ini dilengkapi dengan fasilitas yang lebih baik, memungkinkan masyarakat mendapatkan layanan kesehatan yang lebih cepat dan efisien tanpa harus menempuh perjalanan jauh.

Di sektor pendidikan, terdapat perbaikan dan pembangunan sekolah yang cukup signifikan. Hingga saat ini, terdapat 6 Taman Kanak-Kanak (TK) yang tersebar di beberapa desa, memastikan pendidikan anak usia dini tersedia di wilayah ini. Selain itu, 4 Sekolah Dasar (SD) (BPS Kabupaten Natuna, 2022), termasuk SD 004 Air Ringau yang dibangun pada tahun 2018 (data.sekolah-kita.net), telah dibuka untuk memastikan anak-anak memiliki akses pendidikan dasar yang lebih dekat dengan rumah mereka .

Pada jenjang pendidikan menengah, di Serasan Timur juga terdapat 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dibangun pada tahun 2012 (dapo.kemdikbud.go.id). Keberadaan sekolah-sekolah ini sangat membantu dalam memberikan pendidikan yang lebih mudah diakses, mengurangi ketimpangan pendidikan antara daerah pusat dan daerah terpencil.

Dengan adanya sekolah-sekolah ini, anak-anak di Serasan Timur kini dapat mengenyam pendidikan lebih dekat dengan tempat tinggal mereka, yang sebelumnya harus menempuh jarak jauh untuk menuju sekolah yang lebih besar.

Secara keseluruhan, pemekaran Kecamatan Serasan Timur memberikan dampak positif dalam hal pembangunan infrastruktur yang krusial. Meskipun masih ada tantangan, seperti pengelolaan sumber daya manusia dan keberlanjutan pembangunan infrastruktur, langkah-langkah yang telah diambil memperlihatkan hasil yang cukup baik. Infrastruktur yang lebih baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, tetapi juga membuka peluang untuk perkembangan ekonomi yang lebih pesat, sekaligus memajukan sektor pendidikan dan kesehatan di wilayah tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemekaran Kecamatan Serasan Timur pada tahun 2008 telah membawa dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek, terutama dalam pelayanan publik, ekonomi, dan pembangunan infrastruktur. Dalam aspek pelayanan publik, pemekaran mempermudah akses masyarakat terhadap layanan administrasi dengan mendekatkan kantor kecamatan dan memperkenalkan sistem administrasi yang lebih efisien, termasuk penggunaan teknologi informasi. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat, meskipun masih ada tantangan terkait pengelolaan sumber daya manusia dan infrastruktur.

Dalam aspek ekonomi, pemekaran mendorong pertumbuhan sektor-sektor vital seperti perikanan, UMKM, dan pariwisata. Dengan adanya infrastruktur yang lebih baik dan akses ke teknologi digital, masyarakat dapat memasarkan produk mereka lebih luas, yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Selain itu, program pengembangan ekonomi berbasis lokal seperti *One Village One Product* memberikan peluang ekonomi baru, yang semakin menguatkan perekonomian daerah. Pada aspek pembangunan infrastruktur, pemekaran juga membawa perubahan positif yang jelas terlihat, seperti pembangunan jalan raya yang menghubungkan seluruh kecamatan, memperbaiki akses internet, dan pembukaan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas Serasan Timur pada tahun 2018. Di sektor pendidikan, pembangunan beberapa sekolah baru di tingkat TK, SD, SMP, dan SMA telah memberikan kemudahan akses pendidikan bagi anak-anak di wilayah yang sebelumnya terisolasi.

Saran

Untuk mengoptimalkan hasil dari pemekaran Kecamatan Serasan Timur, beberapa langkah berikut dapat diambil:

1. **Peningkatan Sumber Daya Manusia:** Agar pelayanan publik semakin optimal, perlu adanya pelatihan dan peningkatan kapasitas aparat pemerintah kecamatan dalam melayani masyarakat. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan administrasi.
2. **Pengembangan Infrastruktur Ekonomi:** Diperlukan investasi lebih lanjut dalam infrastruktur, seperti pelabuhan dan fasilitas penunjang pariwisata, untuk mendorong sektor ekonomi berbasis wisata. Selain itu, perlu juga diperhatikan pengembangan jaringan distribusi untuk produk-produk lokal agar dapat lebih mudah memasuki pasar yang lebih luas.

3. Pemberdayaan UMKM dan Ekonomi Digital: Pemerintah dapat memberikan lebih banyak pelatihan dan akses kepada pelaku UMKM untuk memanfaatkan platform digital dalam pemasaran produk mereka. Hal ini akan membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.
4. Fokus pada Kualitas Pendidikan: Meskipun sudah ada pembangunan sekolah, penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Serasan Timur dengan mendukung program pendidikan yang lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja di masa depan.
5. Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan: Meskipun Puskesmas Serasan Timur telah dibuka, perlu pengawasan dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan pelayanan kesehatan yang lebih baik lagi, terutama bagi wilayah yang lebih terpencil.

Dampak pemekaran wilayah kecamatan terhadap pelayanan publik: studi kasus kecamatan kranggan kota Mojokerto

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Natuna. (2022). *Kecamatan Serasan Timur dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Natuna.
- BPS Kabupaten Natuna. (2024). *Kecamatan Serasan Timur dalam Angka 2024*. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15). BPS Kabupaten Natuna. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Eksplorasi Keindahan Pulau Serasan: Pesona Alam dan Wisata Budaya*. (2024). Kutipan. <https://kutipan.co/eksplorasi-keindahan-pulau-serasan-pesona-alam-dan-wisata-budaya/>
- Hakim, A., Hamidi, W., & Tampubolon, D. (2017). Analisis dampak pemekaran daerah ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi dan Peningkatan kualitas pelayanan publik (Studi Pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti dari Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 843–857.
- Hastuti. (2014). *Kec. Serasan Termasuk Salah Satu Pulau Tujuh*. Natunakab.Go.Id. <https://natunakab.go.id/kec-serasan-termasuk-salah-satu-pulau-tujuh/>
- Huda, A. F. Y., & Nurani, F. (2014). Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pemekaran Desa (Studi pada Desa Sumberbrantas , Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 627–633.
- Iki. (2024). *Daftar Provinsi Kabupaten Dan Kota Di Indonesia Tahun 2024*. Lembaga Kajian Indonesia. <https://www.bimtekdiklat.co.id/daftar-provinsi-kabupaten-dan-kota-di-indonesia/>

- Jannah, M. R., & Ramadhan, B. (2023). Perkembangan Infrastruktur Pasca Pemekaran Desa Teluk Paman Timur Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.47431/jmd.v3i1.313>
- Kecamatan Serasan Timur. (2024). Kecserasantimur.Natunakab.Go.Id. <https://kecserasantimur.natunakab.go.id/beranda/>
- Maharani, Y. A., Huda, M. M., & Swasanti, I. (2024). Formulasi Kebijakan Pemekaran Desa di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Danker Kabupaten Bojonegoro. *Sawala: Jurnal Adminitrasi Negara*, 12(1), 115–132. <https://doi.org/http://doi.org/10.30656/sawala.v12i1.8150>
- Nikasari, R. (2017). Dampak Pemekaran Wilayah Kecamatan Terhadap Pelayanan Publik : Studi Kasus Pemekaran Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto. In *Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga.
- Nomornet. (2024). Kode Pos 2024 Seluruh Indonesia Provinsi, Kota/Kabupaten, Kecamatan/Distrik, Desa/Kelurahan. Nomor.Net. https://www.nomor.net/_kodepos.php?_I=ProvinsiKodepos&Daerah=&Jobs=&Perhal=200&Sby=000000&Asc=0000110111&Urut=7
- Pemred. (2023). *Buka Musrenbang Kecamatan Serasan Timur, Bupati Natuna Fokus Pada Penguatan Ekonomi dan Sumberdaya Manusia*. Kepripos.Id. <https://kepripos.id/buka-musrenbang-kecamatan-serasan-timur-bupati-natuna-fokus-pada-penguatan-ekonomi-dan-sumberdaya-manusia/>
- Perekonomian Di Gugusan Pulau Terluar (Subi Dan Serasan). (2019). Kecsubi.Natunakab.Go.Id. <https://kecsubi.natunakab.go.id/perekonomian-di-gugusan-pulau-terluar-subi-dan-serasan/>
- Raharja, I. F. (2016). *Telaah Hukum Kelayakan Pemekaran Kecamatan (Studi Kasus: Pemekaran Calon Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci)*. 7(1), 1–21.
- Rahmudina, F. (2021). Pelayanan Adminitrasi Kependudukan di Kecamatan Sersan Timur Kabupaten Natuna. *Publik A, Jurnal S-1 Ilmu Administrasi Publik*.
- RISHA di Serasan Hampir Rampung, Cen Sui Lan: Pembangunan Jalan Lingkar di Natuna Dialokasikan Rp150 M. (2023). Inikepri. <https://www.inikepri.com/2023/06/08/risha-di-serasan-hampir-rampung-cen-sui-lan-pembangunan-jalan-lingkar-di-natuna-dialokasikan-rp150-m/>
- SD Negeri 004 Air Ringau. (2021). Data.Sekolah. https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SD-NEGERI-004-AIR-RINGAU_149581
- SMA 1 Serasan Timur. (2024). Data Pokok Pendidikan. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/759ED0CED982B149AE57>
- Sudarsana. (2015). Pemekaran Desa Sebagai Upaya Peningkatan Efisiensi Pelayanan Publik. *Spirit Publik*, 10(1), 47–66.
- Telung, U., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2019). Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga

Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Studi di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat). *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–8.

Widiarini, A. D., & Budi, K. (2019). *Infrastruktur Berperan Penting untuk Kemajuan Pariwisata*. Kompas.Co.
<https://travel.kompas.com/read/2019/06/24/113626327/infrastruktur-berperan-penting-untuk-kemajuan-pariwisata?page=all>

Wiradi, G. (2022). *Metode Penelitian Studi Literatur, Apa Itu?* Buku.Kompas.Com.
<https://buku.kompas.com/amp/2051/metode-penelitian-studi-literatur-apa-itu>